

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha sekarang ini secara makro sebagaimana terbaca dalam berita di media massa nasional disebutkan bahwa pemulihan untuk perekonomian Indonesia akan menjadi tantangan dan berlarut-larut akibat adanya pandemi Covid-19. Sektor yang terdampak tersebut mencakup pada dunia usaha/bisnis pada umumnya, seperti terhambatnya realisasi proyek-proyek dari pemerintah dan swasta, usaha jasa pariwisata dan lainnya, untuk ituantisipasi dari setiap perusahaan (mikro ekonomi) untuk mencari jalan keluar harus segera dicari sehingga hal tersebut menjadi pembahasan menarik untuk didiskusikan dan ditelusuri lebih lanjut.

Berita CNBC Indonesia pada tanggal 5 Februari 2021 menerangkan bahwa *Moody's Investors Service* sebuah lembaga jasa analisis keuangan, memproyeksikan pemulihan ekonomi Indonesia akan menjadi tantangan dan kemungkinan akan berlangsung lama. Menurut laporannya, dikatakan bahwa dalam upaya memulihkan ekonomi, pemerintah Indonesia meyakini bisa keluar dari krisis ekonomi dan kesehatan masyarakat dengan melakukan vaksinasi. "Namun, pemerintah lambat dalam meluncurkan vaksinasi, dengan hanya bisa menargetkan vaksinasi terhadap 66% penduduk sampai tahun 2022. Jalan menuju pemulihan untuk Indonesia akan menjadi tantangan dan berlarut-larut" jelas dalam laporannya (Moody, 2021).

Persaingan usaha melihat kondisi yang terjadi saat ini semakin ketat dan bersaing antar perusahaan guna untuk melakukan peningkatan yaitu berupa nilai perusahaan begitupun melihat perkembangan usaha semakin hari semakin bertambah dan semakin banyak jenis usaha yang berdiri seperti dagang, jasa dan lainnya.

Strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan guna untuk memberi pertahanan ke depannya untuk perusahaan melihat ketatnya persaingan usaha maka untuk tetap bertahan tersebut dapat dipertahankan melalui nilai perusahaan, kualitas perusahaan, investasi. Melihat suatu perusahaan bukan hanya performa namun juga melihat seberapa banyak seorang investor yang menanamkan modalnya dan berinvestasi, pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai rencana ke depan perusahaan.

Perusahaan seperti yang diketahui tentu memiliki tujuan dan rencana ke depannya, perusahaan yang sudah terencana untuk jangka panjang tentunya ingin memaksimalkan nilai dari perusahaan karena perusahaan umumnya harus berjalan dan melangkah secara optimal yang berguna untuk mencapai tujuan utama usahanya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian yang telah ditempuh oleh suatu perusahaan, ketika nilai perusahaan tersebut meningkat akan terlihat gambaran suatu kepercayaan masyarakat pada perusahaan selama beberapa tahun yaitu saat awal perusahaan berdiri hingga saat ini. Meningkatnya suatu nilai dari perusahaan akan menunjukkan bahwa pemilik atau pemegang saham memiliki tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi karena bagi suatu perusahaan ketika nilai perusahaan tersebut tinggi akan menunjukkan dan menyebabkan nilai perusahaan akan semakin tinggi (OJK, 2020).

Rasio dari masing-masing keuangan seperti *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* dipilih sebagai variabel dalam penelitian untuk melihat nilai perusahaan karena pemegang saham sering kali menggunakan variabel tersebut dalam mengukur efisiensi operasional perusahaan.

Rasio yang diukur ialah Variabel *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* lalu nilai perusahaan yang diukur melalui pengembangan usaha digunakan sebagai variabel moderating karena seringkali dalam kegiatan bisnis, perusahaan ada yang melakukan pengembangan usaha dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan nilai terbaik bagi perusahaan yang membuat perusahaan memiliki investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan dan membuat perusahaan menjadi semakin efektif dalam menjalankan usahanya (Riyanto, 2008).

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang kegiatannya mengukur kemampuan dari perusahaan perihal pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan yang sudah jatuh tempo. Perusahaan ketika menunjukan bahwa perusahaannya semakin likuid maka *current ratio* akan semakin meningkat karena jumlah *current ratio* yang tinggi akan menunjukan pada para investor bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup sehingga investor nantinya akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang membuat citra perusahaan akan berdampak baik dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017).

Return on Equity merupakan bagian dari salah satu variabel dari rasio profitabilitas dari pemegang saham yang rasio tersebut dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bersih melalui modal dari perusahaan maka terlihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkannya rasio ini pun juga dipengaruhi melalui besar maupun kecilnya hutang perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat ditunjukkan oleh *return on equity* (Muthaher, 2016).

Permintaan saham dari investor akan menjadikan nilai perusahaan yang meningkat dan semakin meningkatnya rasio *return on equity* akan menunjukkan perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan mendapatkan peluang tinggi untuk investor.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang kegiatannya menilai hutang dengan modal yang rasio tersebut ditelusuri melalui perbandingan semua hutang baik hutang lancar dengan ekuitas begitupun rasio ini ada dan digunakan untuk mengetahui peminjam seberapa banyak memberikan dana bagi pemilik perusahaan atau modal yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2016) sehingga ketika nilai *debt to equity ratio* semakin meningkat akan membuat profitabilitas perusahaan rendah (Utami P. , 2019).

Total Asset Turn Over merupakan salah satu rasio yang kegiatannya mengukur total aset yang perusahaan miliki apakah sudah efektif dan sejauh mana keefektifan perusahaan dalam penjualan yang dihasilkan yang pada akhirnya akan diukur jumlah penjualan yang dihasilkan dalam setiap rupiah yang ditanam oleh investor dalam total aset (Misran & Chabachib, 2017) sehingga ketika nilai dari *total asset turn over* semakin meningkat dengan itu akan membuktikan bahwa semakin efektif aset perusahaan dalam laba rugi yang dihasilkan perusahaan dan apabila harga saham naik tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya ialah pelaksanaan pengembangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor dan hal tersebut akan memiliki dampak terhadap peningkatan pada nilai perusahaan (Hafsah, 2020).

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor bahwa dana yang diperoleh dari pasar modal tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain (IDX, 2016).

Pengembangan usaha memiliki pengertian lainnya ialah tanggung jawab dari seorang pengusaha dalam perusahaan yang membutuhkan baik pandangan kedepannya, motivasi dan kreativitas sehingga pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus melihat peluang yang dapat dilakukan untuk usahanya tersebut baik meningkatkan perluasan usaha, kualitas dan kuantitas produksi dari kegiatan ekonomi dengan melakukan pemikiran serta tenaga dan badan untuk menuju tujuan yang direncanakan.

Subyek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki sifat yang bertolak belakang dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada pasar. Saat pasar Indonesia mengalami penurunan namun industri makanan dan minuman dapat terlihat tidak terdampak atau terkena masalah namun sebaliknya mengalami peningkatan pada perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menjadi skala yang lebih luas dan tentunya ingin memajukan perusahaannya tersebut (Ipotgo, 2019)

Sejumlah indeks sektoral mampu bertahan sejak awal tahun, dengan catatan penurunan tidak sedalam penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), salah satunya adalah indeks barang konsumsi. Sejak awal tahun atau secara *year-to-date* (ytd), IHSG terkoreksi 18,06%. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (14/9/20) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun.

Melihat berdasarkan data yang disampaikan sebelumnya bahwa dapat disimpulkan jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan indeks sektor properti yang menurun hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara *year-to-date* (ytd).

Putu Chantika Putri, Analis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai, minimnya koreksi yang terjadi pada indeks sektor barang konsumsi menunjukkan bahwa saham-saham di sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) memang cenderung lebih *resilient* atau kokoh di tengah kondisi pasar seperti ini. “Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan pelaku pasar untuk mengkoleksi saham-saham di sektor barang konsumsi”.

Melihat penjelasan sebelumnya, maka penulis melihat bahwa terjadinya permasalahan yang terlihat tidak terdapat suatu konsisten dalam hasil penelitian sebelumnya, karena seperti yang diketahui bahwa penilaian sendiri dilakukan bagi perusahaan untuk mengetahui nilai dan kemampuan perusahaan yang diukur melalui rasio keuangan pada nilai perusahaan yang didukung dengan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penulisan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengembangan Usaha sebagai Variabel Moderating”. menjadi penting dalam mengungkap serta mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas ketika perusahaan melakukan pengembangan usaha untuk melihat nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.2.2 Apakah pengembangan usaha mampu memoderasikan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui dan melihat gambaran mengenai :

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh pengembangan usaha dalam memoderasikan *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan untuk penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Penelitian dibatasi dengan menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang melakukan pengembangan usaha dan tidak melakukan pengembangan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari penulisan ini dapat memberikan suatu hal positif berupa pandangan bahwa rasio keuangan baik rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur nilai pada suatu perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberi penjelasan dan informasi untuk kedepannya ketika suatu perusahaan menambah usaha dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung melalui rasio keuangan.

2. Bagi Akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan pembelajaran kedepannya baik dalam kegiatan belajar mengajar serta hasil penelitian ini menambah manfaat untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah metode atau urutan dalam menyelesaikan laporan penelitian maka penulisan ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Memberikan penjelasan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian lalu sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Memberikan jabaran mengenai teori-teori yang berisi pengertian dan definisi yang penulis dapatkan melalui kutipan buku, *e-book*, jurnal, internet dan lainnya yang berhubungan dengan penyusunan skripsi.

BAB III : Metode Penelitian

Memberikan penjelasan mengenai metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, variabel dalam penelitian, data penelitian, *sampling* begitu pun teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Memberikan penjelasan mengenai analisis dan hasil penelitian berdasarkan isi dari rumusan masalah yang mencakup rasio keuangan, nilai perusahaan dan pengembangan usaha. Analisa data juga dilakukan dengan menguji hipotesis, analisis dan pembahasan terhadap penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab akhir yang berisikan penulisan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya.